

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah di dapatkan melalui penelitian mengenai pendidikan karakter dalam *Tortor Ilah Majetter* pada masyarakat Simalungun di Kabupaten Simalungun menggunakan versi dari Dinas Pariwisata Simalungun, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hasil yaitu:

1. *Tortor* ini memiliki fungsi sebagai tari hiburan pada saat ini. Tari ini merupakan tari yang digunakan untuk melakukan permintaan kepada roh *Siharjule* yang dilakukan oleh muda-mudi sebagai permainan pemanggilan roh di acara *Rondang Bittang*. *Tortor Ilah Majetter* sekarang digunakan sebagai tari hiburan yang dilakoni oleh anak muda Simalungun dengan cara di tarikan pada malam bulan purnama yang terang dalam acara *Rondang Bittang* yang diiringi dengan musik internal.
2. Berdasarkan hasil yang diperoleh terkait dengan pendidikan karakter dalam *Tortor Ilah Majetter* pada masyarakat Simalungun di Kabupaten Simalungun menggunakan teori Asmani yang mengemukakan 5 nilai, namun penulis hanya menggunakan 4 nilai saja yang penulis rasa sudah cukup untuk mendeskripsikan pendidikan karakter dalam *tortor Ilah Majetter*, yaitu :
 - a. nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan yang tertuang didalam gerak *mambere* hormat yang ditujukan kepada roh *Siharjule* yang dipercaya sebagai Tuhan pada masyarakat Simalungun

pada saat itu, dan juga melalui syair “*Onjab-onjab on hita O Siharjule*” yang memiliki makna pemujaan dan pemanggilan kepada “*Simagot*” yang dipercayai sebagai penyelamat dan penolong.

- b. Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri yang dapat kita lihat dari gerak *martopak* tangan dan paha, dimana hal itu merealisasikan suka cita dalam menyanjung roh *Siharjule* yang dipercayai sebagai Tuhan dan berserah diri kepada Tuhan dan mengingat bahwa manusia hidup selalu membutuhkan Tuhan didalam dirinya agar menciptakan karakter yang baik.
- c. Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan sesama manusia, hal ini dapat direalisasikan kedalam hidup melalui gerak *martopak* tangan dan paha pada pola melingkar dan bersimpuh di level bawah, yang mengartikan bahwa gerakan tersebut dilakukan untuk memanggil roh *Siharjule* sambil memuji dan menyanyikan lagu untuk-Nya secara bersama-sama yang dilakukan secara berhadapan.
- d. Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan alam, dapat dilihat melalui gerak *malakkah siamun siambilou* dan gerak *mangonjab-onjab* yang menggambarkan tentang pengumpulan berkat yang dilakukan masyarakat Simalungun dengan kedua tangan mengepal sambil melangkah ke kanan dan ke kiri lalu menjatuhkannya ke tanah yang penulis artikan sebagai permohonan terhadap Tuhan untuk dapat membuat tanah subur dan membuat tanaman sehat

B. Saran

1. Penulis menyarankan agar para pendiri sanggar di Simalungun untuk terus mengembangkan budaya dan adat yang dimiliki oleh masyarakat serta menjaga kebudayaan Simalungun agar lebih berkembang dan menjadi budaya yang dikenal oleh kancah nasional maupun internasional karena itu adalah suatu kebanggaan bagi kita masyarakat Simalungun.
2. Semoga masyarakat dan pendiri sanggar di Simalungun lebih terbuka mengenai informasi budaya yang akan diangkat kembali menjadi sebuah ilmu yang mungkin akan berguna bagi masyarakat maupun penulis.
3. Penulis menyarankan untuk peneliti berikutnya agar dapat meneliti mengenai *Tortor Ilah Majetter* dalam upacara adat *Manganjab* sebelum dialih fungsikan sebagai tari hiburan dalam acara *Rondang Bittang* pada masyarakat Simalungun, *Manganjab* adalah upacara adat yang sudah lama dilupakan karena bertolak belakang dengan agama, namun tidak mengurangi rasa nasionalisme agar peneliti selanjutnya dapat mengangkat adat istiadat suku Simalungun untuk tetap dikenang dan menjadi aset budaya bagi masyarakat Simalungun.

Penulis sadar bahwa penulisan di skripsi ini masih jauh dari kata sempurna serta masih banyak kesalahan yang penulis lakukan di dalam skripsi ini, tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan Alhamdulillah karena penulis sudah dapat memberi informasi mengenai adat dan istiadat kita sebagai suku Simalungun. Dengan ini penulis ingin meminta maaf jika penulisan didalam skripsi penulis masih tidak sempurna. Untuk itu penulis ucapka terimakasih.